

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan sering disebut sebagai serangkaian kejadian pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau jalan lainnya (Ferinawati & Hartati, 2019). Persalinan normal merupakan proses kelahiran bayi yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (lebih dari 37 minggu) tanpa adanya penyulit, yaitu dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat – alat serta tidak melukai bayi dan ibu (Mutmainnah et al., 2021). Dalam persalinan terdapat dua prosedur yaitu persalinan normal dan pembedahan (Sjamsuhidajat, 2015). Secara medis didefinisikan sebagai prosedur pengobatan yang invasi atau membuka organ yang akan ditangani yaitu *sectio caesarea*.

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim (Susanto *et al*, 2019). Keputusan untuk melakukan tindakan *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, meliputi lamanya persalinan, riwayat operasi SC sebelumnya, preeklamsia, plasenta previa, kesulitan persalinan, kehamilan kembar, resiko janin, keterlambatan kelahiran, kelainan posisi janin, dan ketuban pecah dini (Siagian et al., 2023). Selain faktor tersebut, ada juga alasan cemas tentang rasa sakit yang disebabkan oleh persalinan normal. Akibatnya, banyak orang memilih melakukan *sectio caesarea* walaupun tanpa indikasi apapun untuk alasan yang lebih praktis. (Rahim et al., 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat terjadi kenaikan angka *sectio caesarea* semakin tinggi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* meningkat pesat. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021). Menurut Data Survei Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan kelahiran dengan metode SC di Indonesia memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30.2% dari 67.385 per kelahiran. Kelahiran melalui operasi SC di Jawa Barat mencapai 15,48%. Indikasi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi diantaranya preeklamsia (4,6%) ada di urutan ke 2 setelah ketuban pecah dini (5,6%). preeklamsia sebagai salah satu penyebab komplikasi kematian ibu dan janin (Puspitaningrum et al., n.d. 2023).

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan berbahaya yang ditandai dengan hipertensi. Keadaan ini biasa terjadi pada saat usia kehamilan beranjak 20 minggu. oleh karena itu, ibu hamil harus selalu waspada dan menjaga kesehatan tubuhnya agar terhindar dari komplikasi (Kandek et al., 2023). Salah satu komplikasinya ialah preeklamsia berat, preeklamsia berat dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, jika tindakan konservatif tidak segera dilakukan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan dengan *sectio caesarea*.

Persalinan *sectio caesarea* memiliki beberapa dampak yaitu nyeri akut, gangguan pola tidur, luka jahitan yang tidak menutup, infeksi luka operasi dan mobilitas fisik menjadi terbatas, sehingga pasien cenderung untuk berbaring

selama menyusui akibat adanya nyeri (Beda, 2022). Upaya untuk mengurangi rasa nyeri dilakukan dengan teknik farmakologi dan teknik non farmakologi (Rimadeni et al., 2022). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi, biasanya untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik. Adapun pengobatan secara non farmakologi yaitu relaksasi napas dalam, terapi musik, relaksasi benson dengan aromaterapi dan relaksasi benson. Salah satu terapi non farmakologi yang telah terbukti mampu menurunkan skala nyeri pasien *post sectio caesarea* yaitu relaksasi napas dalam karena klien menjadi relax dan dapat beradaptasi dengan nyerinya.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan tugas dan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk menangani rasa nyeri yang timbul pada ibu post SC, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat Dengan Nyeri Akut Diruang Alamanda Obgyn RSUD Majalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat Dengan Nyeri Akut ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran secara umum tentang asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan nyeri akut di RSUD Majalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

### **1.4.1 Teoritis**

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan nyeri akut.

### **1.4.2 Praktisi**

#### **a. Bagi Perawat**

Hasil peneliti ini dapat menjadi pembelajaran bagi perawat dan melatih kemampuan perawat dalam melakukan penelitian terhadap “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat Dengan Nyeri Akut”.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* RSUD Majalaya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat Dengan Nyeri Akut”.

d. Bagi Klien

Sebagai sumber pengetahuan dan masukan pada klien yang mengalami preeklamsia berat dengan nyeri akut.